

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan terdapat seseorang yang memimpin atau menyelenggarakan proses belajar mengajar yang terjadi antara seorang pengajar dan peserta didik yang disebut kepala sekolah. Kepala sekolah ialah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai seorang pemimpin atau *leader*. Muspawi (2020:402), mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang pendidik dalam suatu lembaga pendidikan yang diamanatkan atau ditunjuk sebagai pemimpin sekolah yang berperan untuk memberdayakan seluruh warga sekolah agar dapat meningkatkan mutu sekolah yang diselenggarakannya.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomer 40 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1 bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi TK, TKLB, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMK, SMALB, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Kadarsih, dkk (2020:194) mengemukakan dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah yang telah diuraikan dalam visi dan misi sekolah. Kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas dalam mengelola dan memimpin sekolah harus tahu dan paham serta dapat mengaplikasikan apa yang menjadi tugas utama seorang kepala sekolah dalam bentuk tindakan nyata dalam

memimpin dan memajukan sekolah dan pendidikan di Indonesia ini seperti yang telah tertuang pada Permendikbud No. 6 Tahun 2018, agar menghasilkan output yakni peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, dan cerdas serta tangguh dan mampu menyelesaikan semua problematika dalam kehidupannya

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan juga perlu berperan secara optimal dalam memimpin sekolah secara arif dan terarah, serta bertujuan untuk mencapai tujuan yang besar bagi peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Menurut Wahyudin (2018:264) kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan produktif. Sedangkan Jahidin dan Torro (2020:73) mengemukakan bahwa peran kepala sekolah terhadap sekolah yang dipimpinnya berperan sebagai administrator, supervisor, educator, manajer, dan juga leader. Sama halnya dengan Sutikno, dkk (2022:6) yang berpendapat bahwa kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor dan sebagai wirausahawan di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ulya (2019:1) juga berpendapat bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai administrator, edukator, manajer dan supervisor untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Manora (2019:124) mengatakan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus bertindak sebagai pemimpin, atau leader, dan pengawas, bukan hanya sebagai manajer. Mereka juga harus

memiliki keterampilan akademik, manajerial dan profesional yang sangat baik. Sedangkan Sirojuddin, dkk (2021:159) mengemukakan Kepala sekolah sebagai pengawas memegang peranan penting dalam semua bidang pendidikan, khususnya kurikulum, mulai dari penyusunan rencana kurikulum hingga monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sekolah.

Kurikulum itu sendiri ialah perangkat pembelajaran yang direncanakan oleh suatu sekolah dengan meningkatkan beberapa ilmu pengetahuan dan beberapa kompetensi yang harus di tempuh oleh peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dikuatkan oleh Darman (2021:12) yang berpendapat bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dari pengalaman potensial (isi atau materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Mustafa dan Dwiyogo (2020:422) mengatakan kurikulum ialah suatu bentuk rancangan yang berupa isi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Utomo dan Ifadah (2020:19-20) mengatakan kurikulum adalah seperangkat alat untuk mencapai tujuan, dimulai dengan perencanaan sebagai tingkatan pertama, perencanaan yang di maksud berupa program perencanaan yang strategis seperti: merencanakan program berbasis modul, program berbasis kompetensi atau kewirausahaan disekolah dan kegiatan pembelajaran lainnya, tahap kedua adalah pelaksanaannya sampai dengan evaluasi. Berbeda dengan Manalu, dkk, (2022:80) yang berpendapat bahwa

kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digital. Era digitalisasi saat ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi (Hasim, 2020:68).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Khoirurrijal, dkk 2022:6). Sedangkan menurut Ruhyadi, (2022:1) mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar yaitu

untuk mengasah kemampuan terbesar para seorang guru dan juga siswa agar dapat bervariasi lagi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merdeka merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat peserta didik. Peserta didik dapat memilih pembelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang sangat bermacam-macam. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan masalah yang terjadi pada system kurikulum yang sebelumnya. Implementasi kurikulum merdeka belajar dapat dilihat di sekolah-sekolah penggerak. Dari implementasi kurikulum merdeka ini juga dapat menjadikan peserta didik menjadi siswa yang lebih berkompeten sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya serta peserta didik dapat berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus mengalami perubahan.

Tentunya dalam penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka itu sendiri tidak lepas dari peran serta kepala sekolah. Angga dan Iskandar, (2022:5295) mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran dan kedudukan penting dalam pencapaian sekolah, yaitu dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar serta kepala sekolah menjadi penentu arah kebijakan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dasar. Kepala sekolah dituntut untuk dapat memotivasi guru, murid, dan orang tua dalam melaksanakan kebijakan merdeka belajar.

Dalam implementasi kurikulum merdeka kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar (Ramadina, 2021:131). Dalam pemaparan Isa, dkk (2022:9947) Implementasi kurikulum merdeka membuat guru lebih professional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Kepala sekolah juga melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka.

Peran serta kepala sekolah sangat penting dalam pengembangan dan penerapan system kurikulum di sekolah. Peran kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin di sekolah dasar melainkan juga menjadi motivator untuk seluruh warga yang ada di sekolah. Dalam penerapan kurikulum merdeka peran kepala sekolah akan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas kurikulum itu sendiri, dikarenakan semakin baik sistem kurikulum di sekolah maka nama sekolah itu sendiri akan semakin baik.

Peran kepala sekolah SDN Kalimook II dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah berperan sebagai leader, fasilitator dan juga motivator. Sebagai lembaga pendidikan formal, kepala sekolah menjadi teladan keberhasilan proses pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas serta kewajiban sebagai pemimpin untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Dengan menerapkan kurikulum merdeka di SDN Kalimook II memiliki dampak

positif bagi sekolah serta sumber daya manusia di SDN Kalimook II, mulai dari guru dan tenaga pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan bakat dan minat dalam pembelajaran akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di SDN Kalimook II Kecamatan Kalianget, SDN Kalimook II baru menerapkan sistem kurikulum merdeka dimana yang pada awalnya hanya kelas I serta kelas IV yang menggunakan kurikulum merdeka belajar. Di sekolah SDN Kalimook II belum sepenuhnya menggunakan sistem kurikulum merdeka belajar, Sri Sulastri, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN Kalimook II berperan sebagai fasilitator juga pembimbing para tenaga pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana peran serta kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum merdeka dan menerapkan pada seluruh kelas yang ada di SDN Kalimook II.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN Kalimook II”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana kepala sekolah SDN Kalimook II dalam memimpin penerapan kurikulum merdeka?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

“Untuk mengetahui kepala sekolah SDN Kalimook II dalam memimpin penerapan kurikulum merdeka.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran serta tugas kepala sekolah dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum di sekolah agar sistem kurikulum di sekolah menjadi semakin bagus dan nantinya akan melahirkan siswa-siswi yang berprestasi.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam menerapkan dan mengembangkan system kurikulum di sekolah.

b. Untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan bermafaat untuk para guru pengajar guna memperluas wawasan tentang peran dan tugas kepala sekolah di sekolah, khususnya dalam penerapan system

kurikulum merdeka, serta sebagai bekal bagi mereka yang akan menduduki jabatan sebagai kepala sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ialah seseorang yang memimpin di suatu lembaga yang menyelenggarakan proses belajar mengajar yang terjadi antara seorang pengajar dan peserta didik. Kepala sekolah ialah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai seorang pemimpin atau *leader*.

2. Kurikulum

Kurikulum itu sendiri ialah perangkat pembelajaran yang direncanakan suatu sekolah dengan meningkatkan beberapa ilmu pengetahuan dan beberapa kompetensi yang harus di tempuh oleh peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan perangkat pembelajaran yang mengarah pada pendekatan karakteristik peserta didik sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

